

Komik Kenangan

Batrisya Zahira Gogo Harahap



Tara Salvia
Centre of Excellence



Aku bernama Cia. Sekarang aku duduk di kelas 5N. Ciri-ciriku yaitu mempunyai rambut pendek. Aku mempunyai kenangan yang tidak kulupakan saat aku duduk di kelas tiga. Aku mempunyai dua kawan bernama Alisha dan Gilli. Alisha berambut panjang, kira kira tinggi badannya setara denganku. Gilli juga berambut panjang. Saat ini Gilli memakai kaca mata berbentuk persegi panjang. Kami tiga sekawan yang tidak bisa terpisahkan di kelas tiga (kecuali saat

bertengkar). Kami memiliki kesenangan yang sama. Kami senang membaca komik, bertukar komik dan membuat komik.

Suatu hari aku mempunyai ide cemerlang.

“Bagaimana kalau kita membuat komik ALCIGI” usulku.

ALCIGI adalah singkatan dari ALisha CIa GILLi. Mereka setuju akan usulku. Esok paginya di kelas, aku sudah membawa kertas A4.

“Ayo, kita buat komiknya!” ajakku.

”AYO!” sorak Alisha dan Gilli.

Pagi yang sibuk!

Pagi itu kami sibuk menggambar, membuat panel dan menulis. Kami menggambar karakter masing-masing dan menulis dialog atau bisa disebut “*Bubble*

speech". Tidak terasa jarum jam menunjukkan pukul 7.30.

"Time is up" ujar para guru.

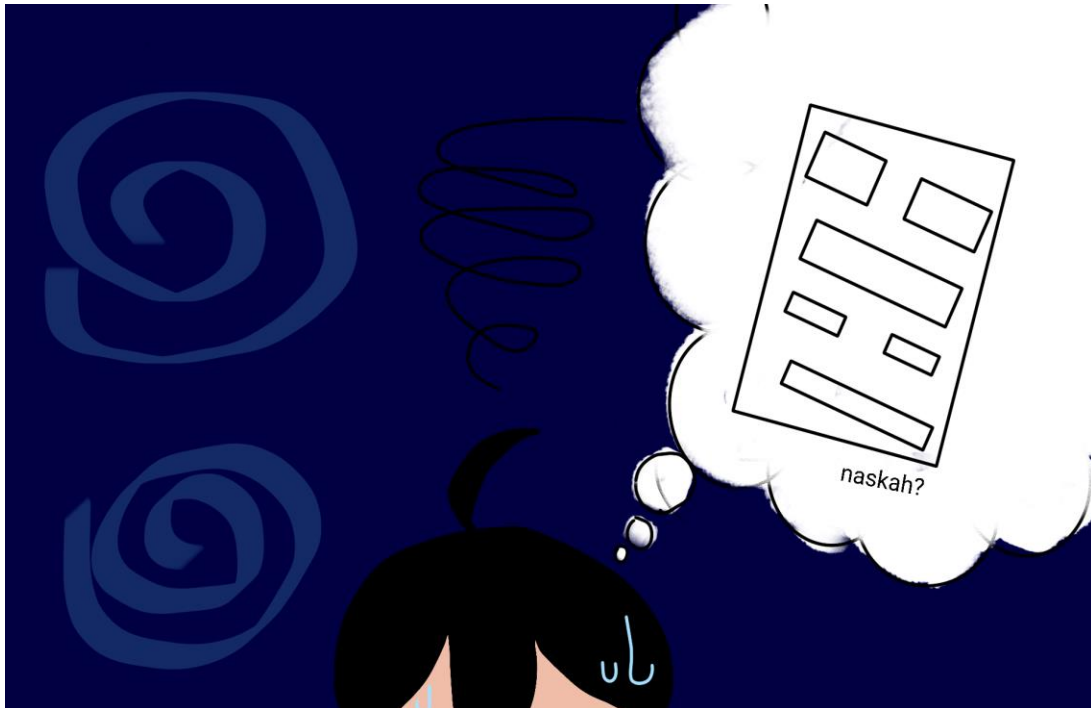
Kami bertiga memasukkan naskah di dalam loker dan segera berbaris depan kelas. Pelajaran terasa sangat lama. Kulirik jam tanganku yang berwarna oranye, mengharap waktu istirahat mendekat. Aku ingin sekali melanjutkan komik itu. Akhirnya tibalah waktu istirahat,

"Hore, ayo lanjutkan komiknya!" sorakku.

"Kami mau main keluar" ujar Alisha.

Hatiku menjadi bimbang. Antara kumpulan kertas dan taman yang indah. Sesaat aku melirik kearah lokerku yang penuh kertas. Aku memang gemar menggambar. Kulirik juga taman yang sudah menantiku. Siang itu berasakan hari yang terbaik

untuk bermain di luar. Cuaca cerah namun tidak panas.



Angin berhembus sepoi-sepoi seakan berusaha mengajakku ke taman. Burung gereja berkicau dengan merdu,

“ah, itu bisa dikerjakan kapan-kapan saja”
batinku.

Aku mulai meninggalkan kelas dan berjalan ke taman. Siang itu di taman terasa sangat indah,

namun sangat singkat, Kami mengerjakan komik sedikit demi sedikit. Waktu demi waktu berlalu. Suatu hari Gilli bertanya:

”boleh bawa komiknya pulang?”

aku menganggukkan kepala kepadanya.

Esoknya aku menyodorkan tanganku di depan Gilli.

”Ia tahu artinya. Mana komiknya?”

”Belum, belum kubawa”jawab Gilli.

Hari demi hari berlalu . Jawaban Gilli tetap saja sama. suatu siang Gilli menyatakan bahwa naskahnya tak sengaja terbang oleh mbanya.

”komiknya terbang mbaku” jelasnya.

Aku terpukul mendengarnya.

"harusnya aku tidak meminjamkan komik itu ke Gilli" batinku.

Tiba tiba Gilli berkata:

"lagian... Kita tidak melanjutkan komiknya".



Cuaca sangat cerah waktu itu. namun aku enggan bermain di luar. Aku berusaha melupakan soal komik. Namun, kenangan itu terasa seperti lem yang menempel di hati. Komik itu hanya kenangan.

Komik kami yang jelas ada di suatu tempat. Takkan pernah kembali. Pertemanan kami masih berjalan lancar. Sekarang tak ada lagi yang peduli tentang komik itu.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.